

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden<sup>1</sup> untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempergunakan data angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk presentase, frekuensi, nilai rata-rata, dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik.<sup>2</sup> Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa sesuatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kasual (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu pengawasan dan lingkungan kerja sebagai variabel bebas (*Independent*) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (*dependet*).

##### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer atau yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek

---

<sup>1</sup> Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

<sup>2</sup> Marzuki, *Metodologi riset (panduan penelitian bidang bisnis dan sosial)*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 15.

penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang diberi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuisioner tersebut adalah karyawan pada UD AL-Barokah pada tahun 2016

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah karyawan di UD AL-Barokah pada tahun 2016 yang berjumlah 40 orang

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dan padat. Sampling itu dikatakan jenuh (tuntas) bila seluruh populasi dijadikan sampel.<sup>5</sup> Pengambilan sampel diambil seluruh karyawan di UD AL-Barokah yaitu 40 responden

### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 80.

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 81.

<sup>5</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 100.

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengawasan dan lingkungan kerja.
2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. <sup>6</sup>Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Pengawasan (X1)	Suatu proses untuk menetapkan standar pekerjaan apa yang akan dilaksanakan, menilainya, dan	1. Penetapan standar kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambaran tugas yang jelas</li> <li>- Rencana kerja yang jelas</li> <li>- Proses/usaha yang dilakukan</li> </ul>	<i>Likert</i>

<sup>6</sup> Sugiyono, *Opcit*, hlm. 39.

<p>Lingkungan kerja</p>	<p>bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula<sup>7</sup></p> <p>Keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan lingkungan kerja ini meliputi tempat bekerja, fasilitas, dan alat bantu pekerjaan, kebersihan,</p>	<p>2. Penilaian kerja</p> <p>3. Mengoreksi pekerjaan</p> <p>1. Lingkungan Fisik</p> <p>2. Lingkungan Non Fisik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk penilaian yang dilakukan</li> <li>- Lama penilaian</li> <li>- Hal – hal yang dinilai</li> <li>- Membandingkan hasil dengan standar kerja</li> <li>- Melakukan koreksi terhadap pekerjaan</li> <li>- Melakukan strategi kerja yang baru</li> <li>- Tempat kerja</li> <li>- Fasilitas kerja</li> <li>- Ruang kerja</li> <li>- Gedung tempat kerja</li> <li>- Hubungan dengan atasan</li> <li>- Hubungan dengan rekan sekerja</li> </ul>	<p>Likert</p>
-------------------------	--	--	---	---------------

<sup>7</sup> Walman Ambarita, Meyzi Herianto, *Pengaruh Pengawasan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Kasus pada Bagian Produksi PT.Perkebunan Nusantara IV Bah Butong Sumatera Utara*, jurnal manajemen, 2013, Vol. 10, hlm.5.

<p>Kinerja (Y)</p>	<p>pencayahaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antar karyawan.<sup>8</sup> Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang dibebankan kepadanya.<sup>9</sup></p>	<p>1. Hasil kerja 2. Perilaku kerja 3. Kualitas pribadi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuantitas hasil kerja</li> <li>- Kualitas hasil kerja</li> <li>- Inisiatif dalam mengembangkan ide-ide</li> <li>- Loyalitas karyawan terhadap perusahaan</li> <li>- Melaksanakan tugas tanpa bantuan rekan kerja</li> <li>- Wawasan karyawan mengenai pekerjaan</li> <li>- Menyelesaikan pekerjaan dengan rekan kerja</li> </ul>	<p><i>Likert</i></p>
--------------------	--	---	---	----------------------

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket (Kuisisioner) dan metode dokumentasi.

1. Metode Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner diartikan sebagai suatu daftar tertulis yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal tertentu untuk dijawab secara

<sup>8</sup> Ni Made Diah Yudiningsih dkk, *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha , 2016, Vol. 4, hlm. 3.

<sup>9</sup> Wayan Indra Putra dkk, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha , 2016, Vol. 4, hlm. 5.

tertulis.<sup>10</sup> Kuesioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertutup yang meliputi variabel pengawasan (X1), lingkungan kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y). Selain itu kuesioner juga didesain dengan pertanyaan atau pernyataan terbuka yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan. Pertanyaan tersebut untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode ini, didesain dengan menggunakan skala *likert* (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang berifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>11</sup> Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain-lain. Dokumentasi diperoleh dari lokasi tempat penelitian di UD AL-Barokah Sukolilo Pati.

## G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji validitas instrumen

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah

---

<sup>10</sup> Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hlm. 81.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 158.

ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin di ukur.<sup>12</sup> Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelaksi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) = n-k. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen atau pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2. Uji Reliabilitas instrumen

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.<sup>13</sup> Setiap alat pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing – masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,06.

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid, maka dilakukan uji validitas membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0,06.

## H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

---

<sup>12</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

<sup>13</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm.113.

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.<sup>14</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam modal regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang bernilai rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umumnya dipakai adalah nilai tolerance 0,01 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah ( $d_l$ ) dan batas atas ( $d_u$ ). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* ( $4-d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

---

<sup>14</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 95.

- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>15</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas.<sup>16</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 111.

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 125.

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>17</sup>

### I. Analisis Data Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Pengawasan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Pengawasan

X<sub>2</sub> : Lingkungan Kerja

e : Standar eror

#### a) Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm., 147.

<sup>18</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1(Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 269.

masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan:

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

b) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar, hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerapkan variasi variabel tergantung.

